

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH
BENTENG SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ROSLIATI

10519202313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1437 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

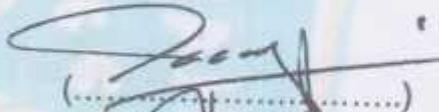
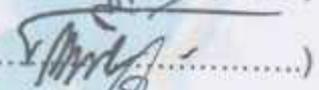
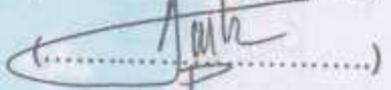
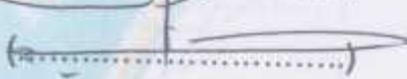
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **ROSLIATI** NIM 10519 2023 13 yang berjudul "**Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar**" telah diujikan pada hari Sabtu, tanggal 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaedah 1438 H
19 Agustus 2017 M

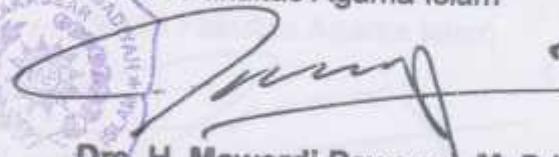
Dewan Penguji

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.	()
Sekretaris	: Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.	()
Anggota	: 1. Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A.	()
	: 2. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.	()
Pembimbing I	: Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.	()
Pembimbing II	: Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.	()

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam





Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah :

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaedah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

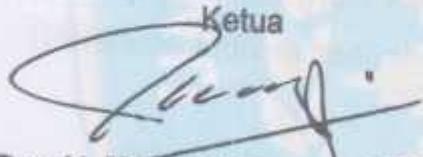
MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara(i)
Nama : **ROSLIATI**
NIM : 10519 2023 13
Judul Skripsi : **Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.**
Dinyatakan : **Lulus**

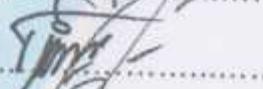
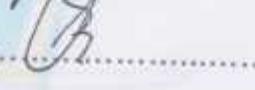
Mengetahui,

Ketua

Sekretaris

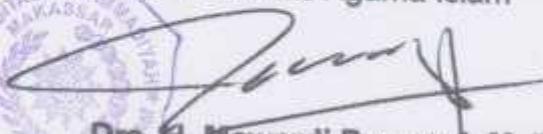

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NIDN. 0931126249


Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.
NIDN. 0920085901

Penguji : 1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.  (.....)
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.  (.....)
3. Dr. Ilham Muchtar, Lc., M.A.  (.....)
4. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.  (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam




Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar

Nama : Rosliati

NIM : 10519202313

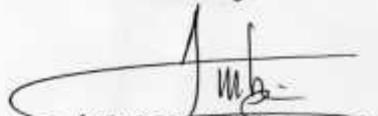
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Syawal 1438 H
17 Juli 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Amirah Mawardi S.Ag., M. Si
NIDN : 0906077301

Pembimbing II


Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I
NIDN : 0909108304

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, mengatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu secara langsung orang lain, baik keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 23 Syawal 1438 H

17 Juli 2017 M



Penulis

Rosliati
Rosliati

ABSTRAK

Rosliati. 10519202313. *“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar”*. Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Abd. Fattah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar, Tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar, Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran-gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode analisis data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklarifikasikan data-data atau informasi tentang Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah yaitu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi Guru terutama kesulitan dalam metode pembelajaran, membuat Silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tingkat Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelolah bahan di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar dilakukan dengan jalan: perencanaan pengelolaan bahan disusun sedemikian rapi untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan sekaligus menerapkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar yaitu meliputi empat Kompetensi yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional, Kompetensi kepribadian. Kompetensi tersebut menjadi perhatian Kepala Sekolah karena Kompetensi Pedagogik berkaitan erat dengan pengetahuan serta wawasan keilmuan, Kompetensi Sosial berkaitan dengan hubungan serta kecakapan komunikasi dengan Guru, siswa, dan masyarakat. Kompetensi Profesional berkaitan dengan tugas-tugas Guru sebagai Pembimbing, Pendidik, dan Pengajar sedangkan dengan Kompetensi Kepribadian mengenai tindak tanduk perilaku dari Guru itu sendiri menjadi contoh bagi siswa-siswi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi yang berjudul “ **Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar** ” dapat penulis rampungkan. Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan kita semua kearah keselamatan dengan Agama yang dibawanya.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, dengan tidak bermaksud mengurangi rasa syukur penulis kepada Allah rabbul Alamin, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Ayahanda tercinta AHMAD dan Ibu tercinta Sitti Nurung yang telah berkorban, baik moril maupun materi demi untuk membesarkan, mendidik, memberikan dukungan dan dorongan semangat setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.,MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si selaku Pembimbing I dan Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.i selaku Pembimbing II.
6. Ferdinan, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Penasehat Akademik selama perkuliahan yang telah memberikan banyak nasehat dalam menjalani perkuliahan.
7. Dra. Suryani S, M.M selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.

8. Teman-temanku tercinta terkhusus kelas Ekstensi Murni angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Seluruh pihak yang telah turut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya. Amin

Makassar, 23 Syawal 1438 H

17 Juli 2017 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah	10
B. Supervisi Pendidikan	12
C. Profesionalisme Guru	19
D. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	24
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian	25
D. Sumber Data	26
E. Instrumen penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
B. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar	40
C. Tingkat Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar	45
D. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA.....	60
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	62
----------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel		Halaman
Tabel. 1	Keadaan Siswa.....	33
Tabel. 2	Rasio Penerimaan Siswa.....	34
Tabel. 3	Keadaan Guru.....	35
Tabel. 4	Sarana dan Prasarana.....	36
Tabel. 5	Kondisi Orang Tua.....	37
Tabel. 6	Buku Perpustakaan.....	38
Tabel. 7	Anggaran Sekolah.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan dan kebutuhan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan perkembangan. Diantaranya adalah dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Keberhasilan pendidikan di sekolah banyak dipengaruhi berbagai faktor antara lain anak didik, pendidik, tujuan, alat dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya bagian pengajaran adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.² Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan

¹ Qodir, Dkk, *Undang-Undang System Pendidikan Nasional Dan Penjelasan No. 20 Tahun 2003*, (Yogyakarta: Ar-Ruza Media, 2003), h. 2.

² Hamzah. B Uno, *Profesi Kependidikan (Problem, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15.

keahlian khusus sebagai seorang guru. Guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilakukan dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, sabar dan tekun karena yang dihadapi bukanlah suatu benda mati melainkan anak didik yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ () ()

Artinya:

“Kamu semua adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang kepemimpinannya”.(HR.Bukhari)³

Hadist diatas menjelaskan tentang seorang pemimpin yang dimintai pertanggungjawabannya. Begitu pun Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin dalam lingkup sekolah mengembang tugas dan tanggung jawab yang akhirnya harus dipertanggung jawabkan sesuai dengan profesionalnya.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, motivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus

³ Abi ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Jilid IV, hadis ke 6703*, (Indonesia: Diponegoro, t.t), h. 2854

mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru.

Untuk mewujudkan seorang guru yang profesional, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ash-Sajdah [32]:24, yaitu:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahan:

“Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”.⁴

Menurut E. Mulyasa menjelaskan bahwa untuk menjadi guru profesional, seorang guru dituntut memiliki empat hal,⁵ sebagai berikut :

1. Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
2. Menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan.
3. Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
4. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), h. 418.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikas Guru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11.

Tanggung jawab sebagai seorang guru memang berat, padahal guru itu adalah manusia biasa yang juga memiliki berbagai kebutuhan dan problema hidup, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru memperhatikan faktor lain yang sebenarnya diluar profesinya sebagai guru. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru memerlukan bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari orang lain yang memiliki kelebihan (supervisor), supaya dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi. Sehingga guru dapat mengembangkan potensinya dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepengawasaan) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pelajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi, mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun

pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, seorang supervisor harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya.

Dalam supervisi, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus-menerus. Kaitannya dengan fungsi supervisi, maka seorang supervisor memegang peranan sangat penting,⁶ antara lain :

1. Membimbing guru agar dapat memahami secara jelas masalah-masalah dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga Suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.

⁶ Hendiyat Soetopo Dan Wasti Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervise Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1982), h. 55.

7. Membina moral berkelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
8. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.

Kepala sekolah selaku supervisor disamping harus memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pekerjaan supervisinya juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan, dimana tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha kearah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.⁷

Kepala sekolah bukan hanya untuk mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi. Bertindak sebagai konsultan bagi para guru yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan factor yang mempengaruhi kepemimpinannya, didalam

⁷ Piyet A Sahertiyen Dan Prans Mataheru, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.23.

menjalankan supervisinya kepala sekolah tidak bekerja sendiri melainkan bersama para guru petugas supervisi lainnya.

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material, dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.⁸

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar?

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 206.

2. Bagaimana tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah tentukan, maka tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.
2. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan, sebagai masukan yang membangun guna untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum.
2. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin dibidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Seorang kepala sekolah mempunyai beberapa macam peranan,⁹ sebagai berikut :

- a. Sebagai Pelaksana
Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.
- b. Sebagai Perencana
Sebagai Kepala Sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarang saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
- c. Sebagai Seorang Ahli
Kepala Sekolah harus mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
- d. Mengawasi Hubungan Antara Anggota-Anggota Kelompok
Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.
- e. Mewakili Kelompok

⁹[Http://awwals7.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html](http://awwals7.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html)

Kepala Sekolah harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

- f. Bertindak Sebagai Pemberi Ganjaran / Pujian dan Hukuman
Kepala Sekolah harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.
 - g. Bertindak Sebagai Wasit dan Penengah
Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.
 - h. Pemegang Tanggung Jawab para Anggota Kelompoknya
Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.
 - i. Bertindak Sebagai Ayah
Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompok hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.
2. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi Kepala Sekolah adalah sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala Sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang Kepala Sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan, atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan.

Kepala Sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan Kepala Sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti meningkatkan mutu akan berjalan dengan baik

apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi.¹⁰

B. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *supervision* yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*, yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan keseluruhan. Sasaran supervisi adalah pendidikan proses pengajaran di sekolah.

Yang dimaksud dengan supervisi adalah aktivitas yang menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah pandai meneliti, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.¹¹

Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.¹² Pusat perhatian supervisor adalah perkembangan dan kemajuan siswa, seperti perbaikan pendekatan, metode dan teknik mengajar agama, pengembangan kurikulum, penggunaan alat peraga, atau alat bantu pengajaran, perbaikan cara prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang kondusif di sekolah dan sebagainya.

¹⁰ [Http://awwals7.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html](http://awwals7.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html)

¹¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*, (PT. Remaja Roskadarya, 2005), h. 115.

¹² Misbah Ulmunir, *Supervise Pendidikan*, (UIN Sunan Kalijaga, 2006). h. 17.

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor,¹³ antara lain adalah :

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*, (PT. Remaja Roskadarya, 2005), h. 119.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip yaitu hubungan konsultatif, dilaksanakan secara demokratis, berpusat kepada tenaga kependidikan guru, dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan guru, merupakan bantuan professional.

Berdasarkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan oleh guru-guru maupun karyawan pendidikan, bahwa supervisi di dalam dunia pendidikan menjadi dua macam, yaitu supervisi akademik dan supervisi klinis. Adapun jenis-jenis supervise,¹⁴ antara lain :

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik yaitu mengutamakan hal-hal yang berkaitan langsung dengan aspek akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar. Tugas supervisor tersebut memberi petunjuk bahwa manajemen pendidikan tampak bahwa kepala sekolah secara otomatis berfungsi sebagai supervisor, di samping para supervisor yang ditunjuk oleh pemerintah. Tanggung jawab mereka sebagai supervisor adalah memajukan pengajaran dan menjamin kualitas pelayanan belajar, administrasi dilakukan dengan baik dan benar.

2. Supervisi klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih

¹⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 246.

ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Ciri-ciri supervisi klinis,¹⁵ sebagai berikut :

- a. Bimbingan supervisor kepada guru / calon bersifat bantuan, bukan perintah atau intruksi.
- b. Jenis keterampilan yang akan disupervisi di usulkan oleh guru atau calon guru yang akan disupervisi, dan disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
- c. Meskipun guru atau calon guru mempergunakan berbagai keterampilan mengajar secara integrasi, sasaran supervisi hanya pada keterampilan tertentu.
- d. Instrument supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru berdasarkan kontrak.
- e. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan.
- f. Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi, perencanaan, observasi, dan diskusi.
- g. Supervisi dapat digunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar.

Supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan bertujuan membantu pengembangan professional guru atau calon guru, dalam

¹⁵ Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*, (PT. Remaja Roskadarya, 2005), h. 91-92.

penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku tersebut.¹⁶

Kata klinis diadopsi dari cara pelayanan seorang dokter kepada seorang pasien yang memeriksakan sakitnya. Di dalam supervisi klinis cara memberikan obatnya dilakukan setelah supervisi mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar, dengan mengadakan diskusi balikan antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan diskusi balikan adalah diskusi yang dilakukan dengan segera setelah guru selesai mengajar, dan bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat pada guru selama mengajar serta mengusahakan bagaimana cara untuk memperbaiki.

2. Teknik-teknik Supervisi

Secara garis besar, cara atau tehnik supervisi digolongkan menjadi dua,¹⁷ yaitu :

a. Teknik Kelompok

Bila supervisor menghitung bahwa masalah yang dihadapi bawahannya adalah sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan tehnik kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

¹⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 246.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), h. 57.

1. Mengadakan Pertemuan/Rapat (meetings)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tatalaksana sekolah, dan pengelolaan keuangan sekolah.

2. Penataran dan Seminar

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah dengan penataran. Dalam klasifikasi pendidikan, penataran dikategorikan sebagai in service training, sebagai jenis lain dari pre service training, yang merupakan pendidikan sebelum diangkat menjadi pegawai yang resmi. Sedangkan cara yang baik mengikuti seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius, dan cermat mengikuti prestasi dan acara tanya jawab.

b. Teknik Perseorangan/Individu

Beberapa kegiatan teknik individual atau perseorangan,¹⁸ antara lain :

1. Mengadakan Kunjungan Kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah seorang kepala sekolah datang dikelas dimana guru sedang mengajar. Ia mengadakan

¹⁸ Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ditya Media, 2008), h. 381.

peninjauan terhadap suasana belajar di kelas. Tujuan kunjungan kelas ialah untuk menolong guru-guru dalam hal pemecahan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Jenis kunjungan kelas ada tiga cara yaitu:

- a. Berkunjung tanpa diberitahu sebelumnya.
- b. Berkunjung dengan memberitahu.
- c. Berkunjung atas dasar undangan guru.

2. Observasi kelas

Dalam melaksanakan per kunjungan, supervisor mengadakan observasi. Maksudnya meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung. Observasi kelas yaitu kegiatan supervisi yang dilakukan dengan cara menunggu guru yang sedang mengajar di kelas mulai dari awal hingga akhir pelajaran. Observasi dilakukan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Observasi langsung (seorang Guru yang sedang mengajar di observasi langsung oleh supervisor).
- b. Observasi tidak langsung (orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca, dimana murid-murid tidak mengetahui).

3. Percakapan Pribadi

Adam dan Dickey mengatakan bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah individual atau conference, sebab dalam individual atau conference seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar misalnya: pemilihan dan

pemakaian alat-alat pelajaran tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar dan sebagainya.¹⁹

C. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Guru

Dari segi bahasa, guru berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru, kata *teacher* berarti guru, pengajar kata *educator* yang berarti pendidik dan *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah, memberi les (pelajaran). Sedangkan pengertian guru menurut istilah, guru dilihat sebagai seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Akan tetapi pengertian guru menurut istilah masa sekarang, menjadi arti yang lebih luas dalam masyarakat dari arti diatas, yakni semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kependidikan tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut sebagai “guru”, misalnya guru silat, guru mengetik, guru menjahit.

Guru menurut paradigma baru ini bukan hanya bertindak sebagai *pengajar*, tetapi juga sebagai *motivator* dan *fasilitator* proses belajar mengajar yaitu realisasi atau aktualisasi potensi-potensi manusia agar dapat mengimbangi kelemahan pokok yang dimilikinya. Sehingga hal ini berarti bahwa pekerjaan guru tidak dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang mudah dilakukan oleh sembarang orang, melainkan orang

¹⁹ Piet A Sabertian Dan Frans Mataheru, *Prinsip Dan Teknik Supervise*, h. 70.

yang benar-benar memiliki wewenang secara akademisi, kompeten secara operasional dan profesional.²⁰

2. Syarat-Syarat Guru Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Guru yang professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.²¹

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian atau kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.²²

Untuk menjadi guru professional dituntut untuk memiliki 4 kompetensi,²³ diantaranya adalah:

1. Kompetensi Sosial
2. Kompetensi Personal
3. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan

²⁰ [Http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-guru-menurut-bahasa-dan-istilah.html](http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-guru-menurut-bahasa-dan-istilah.html)

²¹ Burhan Nurgiantora, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta: BPPE, 1997), h. 11.

²² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satua Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007), h. 46.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), h.192.

kependidikan, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

4. Kompetensi professional yang mencakup :
 - a. Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut.
 - b. Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
 - c. Penguasaan proses kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak professional karena jelas memenuhi syarat-syarat berikut :

1. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
3. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.

4. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
5. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

D. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membimbing para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan sebaliknya bagi guru yang kurang baik dapat dikembangkan kualitasnya menjadi lebih baik. Di samping itu, baik guru yang berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.

Sebagai supervisor, kepala sekolah berfungsi sebagai sosok pribadi yang secara kontinu memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan dan perbaikan program kegiatan pengajaran dan pendidikan. Kepala sekolah harus memberikan layanan yang optimal kepada seluruh pelaksana pendidikan, khususnya pelayanan bagi guru yang secara profesional bertanggung jawab langsung terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah, ²⁴ sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerjasama yang baik harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar sesuai dengan bidangnya masing masing.
6. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

²⁴<http://hansarif.blogspot.co.id/2016/07/peran-kepala-sekolah-sebagai-supervisor.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

Agar dalam suatu penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan cara-cara yang sesuai dengan jenis data yang ada dengan metode-metode sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran-gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit social tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu metode analisis data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklarifikasikan data-data atau informasi tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.

B. Lokasi Dan Obyek Penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan obyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan para guru di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar dilihat dari tiga faktor yaitu: pelaksanaan supervisi kepala sekolah, tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dan peran guru kepala sekolah sebagai supervisor.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman lebih jauh dan secara komprehensif tentang judul proposal ini, maka penulis memberikan uraian secara operasional yang mengacu pada item penelitian sebagai berikut:

- a. pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah upaya meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar guru dikelas dan tercapainya suatu program pendidikan
- b. tingkat profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam adalah kualitas suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memiliki keahlian khusus sebagai seorang pengajar
- c. Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru beserta staf yang ada di dalamnya agar kinerja yang dilakukannya sesuai dengan tujuan yang direncanakan

sebelumnya sehingga yang menjadi tujuan bersama dapat tercapai secara optimal.

Dari uraian diatas maka dapat diartikan secara umum bahwa penelitian ini akan meneliti tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah Benteng selayar.

D. Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau lokasi penelitian, yaitu dengan melalui metode observasi dan wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan penelitian, yaitu diambil dari berbagai buku dan dokumen yang diperoleh dari SMA Muhammadiyah Benteng.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan berbagai buku serta dokumen di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola.

Adapun Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar terdiri atas:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak langsung serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis. Metode ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara ini dilakukan dalam proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung keterangan-keterangan atau informasi lainnya. Pada penelitian ini penulis mengadakan

wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama islam. Manfaat menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data dan mengetahui keadaan sekolah, guru dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan guru, struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, teknik tersebut antara lain:

1. *Library Research* (Kepustakaan)

Yakni pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian dengan pengkajian dan catatan terhadap literatur atau buku-buku, internet dan referensi yang sesuai dengan kebutuhan pembahasan proposal ini, juga majalah dan karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam berupa konsep, teori dan gagasan para ahli sehubungan

dengan objek yang dibahas, tehnik pengumpulan data ini terbagi atas dua bagian:

- a. Kutipan langsung yakni penulis mengutip langsung pendapat para ahli yang terdapat dalam buku-buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan tanpa merubah redaksi kalimatnya dan makna yang terkandung didalamnya.
- b. Kutipan tidak langsung yakni kutipan pendapat-pendapat para ahli yang terdapat dalam referensi dalam bentuk uraian yang berbeda dengan konsep aslinya tetapi makna dan tujuannya sama.

2. *Field Research* (Lapangan)

Yaitu suatu tehnik pengumpulan data dengan melakukan langsung dilapangan tentang objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik:

a. Observasi

Penulis mengamati langsung ke lapangan dalam mengumpulkan keterangan dan data-data yang diperlukan penelitian ini di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar. Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan tentang keadaan sekolah secara keseluruhan.

b. Wawancara

Penulis mengadakan dialog atau wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru SMA Muhammadiyah Benteng Selayar. Sebagai

sumber yang dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas.

c. Dokumentasi

Penulis berusaha menghimpun data yang berupa dokumen-dokumen yang tersimpan yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Seperti sejarah berdirinya, keadaan guru, sarana, dan keadaan fasilitas serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode *induktif*, yaitu cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode *Deduktif*, Yaitu perolehan data atau keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.
- c. Metode *komparatif* yaitu menganalisis data dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah Benteng Selayar

SMA Muhammadiyah Benteng Selayar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas. Sejarah perkembangan SMA Muhammadiyah Benteng Selayar dimulai sejak tahun 1978 kemudian Pada Tahun 2007 sekolah ini kembali ditutup akibat tidak ada siswa yang mendaftar karena semua siswa yang ingin masuk kejenjang (SLTA) kebanyakan ingin mendaftar di Sekolah Negeri karena anggapan dari orang tua serta anak-anaknya sekolah Muhammadiyah Benteng terkenal dengan istilah sekolah pembuangan, Kemudian Pada tahun 2008 sampai tahun 2011 kembali memperlihatkan tanda-tanda kebangkitannya dengan memperoleh pendaftar calon siswa baru yang berjumlah 260 orang dalam kepemimpinan M. Nasir, S.Ag kemudian dilanjutkan dengan kepemimpinan Dra. Suryani S, M.M hingga sekarang.

SMA Muhammadiyah Benteng Selayar terletak di Jl. Kartini No. 17, Kecamatan Benteng, Kelurahan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.

SMA Muhammadiyah Benteng Selayar telah berhasil menamatkan sedikitnya dua lulusan yang menurut kepala sekolah, tidak terlepas dari peran serta para dewan guru berstatus honorer, termasuk, kehadiran tiga

orang guru bidang studi baru berstatus CPNSD yakni : guru geografi, Sosiologi, dan guru Teknologi, Informasi & Komunikasi.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Benteng
- b. Alamat Sekolah : Jl. Kartini No. 17
 - Propinsi : Sulawesi Selatan
 - Kabupaten : Kepulauan Selayar
 - Kecamatan : Benteng
 - Kelurahan : Benteng
 - Jalan : Jl.kartini No. 17
 - Kode Pos : 9 32
 - Telepon/Fax : 0414- 21218
 - E-Mail : -
- c. Nomor Rekening : 0257.01.011959.50.0
 - Nama Bank : BRI
 - Kantor : Cabang Selayar
 - Pemegang rekening
 - 1) Kepala Sekolah : Dra. Suryani S, M.M.
 - 2) Bendahara Sekolah : Nurbaya, S.Pd

3. Identitas Kepala Sekolah

- d. Nama dan Gelar : Dra. Suryani S, M.M.

e. Pendidikan Terakhir : Sarjana S.2

f. Jurusan Ijazah : Manajemen SDM

Tabel 1
Keadaan Siswa²⁵

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas I (Orang)	Kelas II (Orang)	Kelas III (Orang)	Jumlah Orang
Jumlah Siswa	2008	127	-	-	127
	2009	90	115	-	205
	2010	121	83	99	303
	2011	111	78	71	260
	2012	86	84	69	239
	2013	60	56	68	184
	2014	65	70	60	195
	2015	59	72	65	196
	2016	49	53	63	165
Jumlah Rombel	2008	3	-		3
	2009	3	3		6
	2010	3	3	3	9
	2011	3	3	3	9
	2012	3	3	3	9

²⁵ Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 2016-2017*. h. 3

	2013	3	3	3	9
	2014	3	3	3	9
	2015	3	3	3	9
	2016	3	3	3	9
Jumlah Mengulang	2008				
	2009	5	-		5
	2010	11	10		21
	2011	17	10	3	30
	2012	16	5	2	23
	2013				
	2014				
	2015				
	2016				

Tabel 2
Rasio Penerimaan Siswa²⁶

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	Pendaftar	Di terima	Persentase yang Diterima
2008	135	135	100
2009	97	97	100
2010	125	125	100

²⁶ Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 2016-2017*. h.4

2011	125	125	100
2012	80	80	100
2013	68	68	100
2014	70	70	100
2015	46	46	100
2016	50	50	100

Tabel 3
Keadaan Guru²⁷

Ijazah Tertinggi	Jumlah Guru	
	Guru Tetap (PNS)	Guru Honorer (PTT)
S3/S2	1	-
S1	11	14
D3	-	-
D2/D1/SLTA	-	-
Guru Kontrak	-	-
Jumlah	12	14

²⁷ *Ibid.*,

Tabel 4
Sarana dan Prasarana²⁸

No.	Jenis ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	2	3	4	5	6
1.	Ruangan Kelas	9	56 m ²		
2.	Lab.Bahasa	-	-	-	
3.	Ruang Guru	1	48 m ²		
4.	Ruang Kepsek	1	28 m ²		
5.	UKS	-	-	-	
6.	Lab. Komputer	-	-	-	
7.	Pustaka	1	63 m ²		
8.	Kantin	-	-	-	
9.	Ruang	-	-	-	
10.	Pramuka	1	14 m ²		
11.	OSIS	1	63 m ²		
12.	Lab IPA	-	-	-	
13.	Ruang Guru	-	-	-	
14.	IPA	1	24 m ²		
15.	Ruang	-	-	-	
16.	Wakasek	1	28 m ²		
17.	Ruang TU	1	1 m ²		

²⁸ Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 2016-2017*. h. 5

18.	Ruang Sholat	1	1 m ²		
19.	Gudang	1	448 m ²		
20.	Kamar Mandi	1	90 m ²		
	Laki-Laki				
	Kamar Mandi				
	Perempuan				
	Lapangan				
	Olahraga				
	Tempat Parkir				

Tabel 5
Kondisi Orang Tua²⁹

Pekerjaan	Jumlah (%)
Pegawai Negeri	15
TNI/POLRI	3
Karyawan Swasta	25
Petani	50
Pedagang	7
Nelayan	10
Lain-lain	-

²⁹ Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 2016-2017*. h. 6

Penghasilan Per Bulan	Jumlah
<200.000,-	-
201-400.000,-	48
401-600.000,-	56
601-1.000.000,-	102
>1.000.000,-	97

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD/Sederajat	63
SLTP	108
SLTA	90
Perguruan Tinggi/Akademik	42

Tabel 6
Buku Perpustakaan³⁰

Buku Pegangan Guru		Buku Teks Siswa		Buku Penunjang	
Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar
58	58	119	3402	121	586

³⁰ *Ibid.*,

Tabel 7
Anggaran Sekolah³¹

Tahun Pelajaran	Sumber Dana			Jumlah (Rp)
	Bantuan Dana (Rp)	Partisipasi PEMDA/M asyarakat	PDM/ Yayasan	
2013/2014	Dana BOS			195.000.000,-
	Pendidikan Gratis			113.767500,-

4. Potensi Lingkungan Sekolah Yang Diharapkan Mendukung

Program Sekolah

- a. Sekolah terletak di ibukota Kabupaten
- b. Dukungan orang tua dan masyarakat sangat aktif khususnya menyangkut program sekolah
- c. Lingkungan sangat mendukung untuk kegiatan ekstra kurikuler.³²

5. Visi Dan Misi Sekolah

Visi

“Menghasilkan Siswa Terdidik berdasarkan Imtaq, Berbudaya Lingkungan dan Berperilaku hidup Sehat”.

Misi

- a. Mengoptimalkan berlangsungnya proses belajar mengajar

³¹ *Ibid.*,

³² Sumber Data : *Dokumen Profil Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 2016-2017*. h. 7

- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut (amal islami) dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- c. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler
- d. Pengelolaan tenaga pendidik yang efektif
- e. Menumbuhkembangkan budaya mutu pendidikan muhammadiyah
- f. Menyebarkan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah.
- g. Menjalin hubungan dengan berbagai pihak baik guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat dan pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dalam meningkatkan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup.³³

B. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar

Lembaga pendidikan adalah suatu instansi yang didalamnya terdapat struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah atau pemimpin, guru, staf administrasi dan pembantu umum. Yang mana setiap divisi tersebut saling berperan satu sama lain dalam upaya memanusiakan manusia. Sasaran dari lembaga pendidikan tidak lain adalah membantu para siswa-dan siswi dalam berfikir, dan berperilaku sesuai dengan khazanah keilmuan agar kelak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan terampil dalam setiap tindakannya.

³³ *Ibid.*,

Untuk terciptanya tujuan diatas, pihak lembaga pendidikan terlebih dahulu harus berjalan dengan baik mulai dari kepala sekolah, guru, staf dan pembantu umum dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing- masing. Peran yang sangat besar dalam keberhasilan visi dan misi dari lembaga pendidikan disini ditentukan tingkat kecakapan yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang disini disebut sebagai kepala sekolah.

A.Jumriana Palaloi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar mengatakan :

Iya, Kepala Sekolah selalu memantau para guru dan juga sebagai fasilitator bagi warga sekolah dan beliau juga mengawasi dalam proses belajar mengajar apabila ada kesalahan beliau ikut membantu memperbaiki kekurangan yang ada. Beliau juga memberikan suatu pengarahan atau bimbingan pada kami dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Saya juga senang sekali pada kepala sekolah karena beliau itu dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah tidak menyendiri dalam artian beliau itu sangat sabar dan terbuka terhadap saran dan kritik yang diberikan.³⁴

Lanjut peneliti wawancara dengan Ibu Suryani selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar beliau mengatakan yang melatar belakangi melakukan pengontrolan dan pengawasan lebih tepatnya supervisi terhadap para stafnya terutama guru yaitu:

Yang melatar belakangi saya melakukan kegiatan supervisi yaitu untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal pembelajaran agar anak-anak bisa berprestasi. Itupun yang diharapkan bagi setiap wali murid siswa untuk menyekolahkan anaknya, karena ingin

³⁴Wawancara dengan A. Jumriana Palaloi selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 14 Juni 2017

anaknya berprestasi.³⁵

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya yang melatar belakangi Beliau melakukan supervisi demi terwujudnya siswa yang yang berprestasi siswa yang baik. Yang mana tenaga guru menjadi jabatan sentral dalam proses penyaluran keahlian terhadap para siswa. Maka dari itu berhasil tidaknya siswa dalam menguasai pelajaran tergantung pada keahlian seorang guru sebagai pembimbing jalannya pembelajaran.

Jabatan kepala sekolah merupakan aktor penggerak untuk para bawahannya dan sebagai pemimpin yang selalu siap siaga dalam memberikan solusi dan bantuan dalam mengatasi setiap persoalan yang terjadi pada semua staf yang berada pada sekolah tersebut.

Terlebih lagi seorang supervisor sebelum melakukan supervisi terlebih dulu harus mengetahui fokus kompetensi yang harus dicapai oleh pihak yang akan disupervisi atau tujuan yang dari kegiatan supervisi itu dilakukan. dalam wawancara yang peneliti lakukan beliau menuturkan:

Dalam melakukan supervisi ini, ada kompetensi yang ingin saya capai yaitu sebagaimana fungsi dari guru itu sebagai pengajar dari siswa-siswi. Maka hal pokok yang saya tekankan adalah bagaimana metode pembelajaran dari bapak ibu guru. Apakah sudah baik atau belum. Serta perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus,RPP itu menjadi fokus yang saya tekankan agar dikuasai oleh setiap guru disini.³⁶

Tujuan adalah merupakan hal yang ingin dicapai dengan

³⁵ Wawancara dengan Ibu Suryani selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 13 Juni 2017.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Suryani selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 13 Juni 2017.

menggunakan metode tertentu. Dengan adanya standar yang ingin dicapai maka akan mempermudah dalam melakukan tindakan atau metode apa yang nantinya digunakan untuk tercapainya tujuan tersebut. Seorang supervisor terlebih harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai sebelum melakukan kegiatan supervisi terhadap para pihak yang ingin disupervisi.

Sebelum kegiatan supervisi dijalankan terlebih supervisor harus memiliki perencanaan terlebih dulu. Seperti yang dikatakan oleh beliau :

Mengenai perencanaan, ya saya merancang dulu langkah-langkah yang saya akan lakukan sebelum mensupervisi para bapak ibu guru. Mulai dari awal sampai akhir. Selain itu bentuk supervisi yang saya akan gunakan itu sudah jauh-jauh hari sudah saya rancang. Seperti observasi, lalu penanggulangannya bagaimana, dan tindaklanjutnya.³⁷

Dari wawancara diatas dapat diketahui, bahwa seorang supervisor terlebih harus memiliki perencanaan terlebih dulu sebelum kegiatan supervisi dilakukan. karena dengan adanya perencanaan di atas dapat mempermudah disaat sudah menjalankan kegiatan supervisi tersebut. Disamping itu dengan adanya rancangan diatas dapat memperjelas langkah-langkah yang akan dilakukan seperti halnya sudah ada panduan dalam melaksanakan kegiatan supervisi.

Perencanaan memang menjadi hal pokok pertama yang dilakukan sebelum kegiatan supervisor dilakukan. karena dari perencanaan itu dapat di lihat seberapa efektifkah kegiatan supervisi itu dilakukan.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Suryani selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 13 Juni 2017.

Maka dari itu perencanaan harus benar benar dirancang dengan baik agar terciptanya kegiatan supervisi yang baik pula. Seperti yang diutarakan oleh beliau mengatakan:

Mengenai contoh perencanaan yang sudah saya lakukan, pertama saya melakukan pengawasan kelas pada saat dilakukan proses pembelajaran berlangsung. Melihat metode pembelajaran dari guru dan melihat perangkat pembelajaran apakah sudah sesuai apa belum. Langkah kedua ini saya melakukan analisis perkiraan mengenai apa yang harus diperbaiki. dari sini kegiatan supervisi baru saya akan lakukan untuk menanggulangnya. Setelah itu biasanya saya mengadakan follow up dalam menindak lanjuti supervisi yang sudah saya jalankan. Saya pernah melakukan supervisi kelas, jadi saya melakukan observasi kelas mengamati bapak ibu guru mengajar siswa-siswi saya. Melihat bagaimana pengkondisian kelas, bagaimana sikap siswa itu pengamatan saya yang biasanya saya lakukan sebulan sekali³⁸

Supervisi adalah bantuan terencana yang dilakukan oleh supervisor terhadap pihak yang disupervisi. Beliau Ibu Suryani selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar. Berperan sebagai supervisor untuk para guru dan staf yang ada dalam sekolah tersebut. Beliau merupakan penanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kegiatan supervisi itu dilakukan.

Upaya diatas adalah bentuk salah satu tindakan dari Ibu Suryani dalam melakukan observasi mengenai kondisi kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan memperoleh gambaran umum untuk dinilai seberapa efektif kondisi dalam kelas tersebut. Dan memperoleh gambaran bagaimana metode yang digunakan oleh bapak

³⁸ Wawancara dengan Ibu Suryani selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 13 Juni 2017.

ibu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

C. Tingkat Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar

Guru merupakan tenaga ajar yang berpengaruh besar atas keberhasilan pendidikan para siswa- siswi dalam lembaga pendidikan. Maka dari itu peningkatan kompetensi dari setiap tenaga ajar menjadi perhatian yang serius demi terciptanya guru yang professional. Pengupayaan dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin dalam struktural sekolah tersebut. Kepala sekolah yang berhasil manakala mampu membantu para bapak ibu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru demi kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah sekolah. Guru adalah agen dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra sekolah, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Ibu Suryani selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar Beliau mengatakan:

Mengenai tingkat Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Saya rasa cukup memenuhi standar Guru Profesional dikarenakan guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam bekerja sesuai keahlian atau Ijazah yang dimilikinya, selain itu Guru

Pendidikan agama Islam mampu membuat silabus sendiri dan menyusun bahan ajar sebagai pedoman dalam mengajar.³⁹

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah selalu menyempatkan diri untuk mengawasi kinerja guru saat mengajar dan saat membuat perangkat pembelajaran.

Selain itu Kepala Sekolah juga melakukan Pelatihan diakhir semester, Pelatihan disini mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan tugas ataupun tanggung jawab dari bapak ibu guru itu sendiri.

Dalam pelatihan yang dilakukan setiap akhir semester ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam dunia pendidikan seperti hanya pemahaman kurikulum, metode pengajaran yang baik serta mekanisme- mekanisme dunia pendidikan yang modern seperti sekarang ini. Dimana dalam lembaga pendidikan seperti sekarang ini para tenaga ajar dituntut dapat menguasai semua teknologi modern yang digunakan sebagai media pembelajaran yang kekinian seperti halnya laptop, proyektor menjadi media pembelajaran yang efektif.

Sebagai pimpinan, kepala sekolah wajib memberikan wadah kepada guru untuk mengasah keterampilan mengajarnya. Selain itu merupakan hak yang harus didapatkan guru, dengan adanya pelatihan workshop,-workshop kurikulum, pengetahuan, akan dapat membantu guru dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengajar.

Sebab pada dasarnya, pelatihan-pelatihan workshop yang

³⁹ Wawancara dengan Ibu Suryani selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 13 Juni 2017.

diadakan, secara umum bertujuan untuk membantu guru, menuntun guru, serta memberitahu para guru bagaimana cara mengajar dengan baik, benar, dan efisien. Baik karena peserta didik dapat dengan mudah menangkap apa yang disampaikan guru; benar karena apa yang disampaikan guru sesuai dengan materi yang tercantumkan; efisien karena target pembelajaran selesai sesuai dengan waktu yang tepat dan dengan hasil yang memuaskan.

D. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam

Kepemimpinan adalah suatu jabatan tertinggi dalam sebuah lembaga. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar atas para bawahannya yang dalam madrasah yaitu para guru dan staf yang ada dalam lembaga tersebut. Dimana setiap aktivitas yang ada dalam lembaga tak lepas tanggung jawab dari seorang pemimpin.

Supervisi sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seorang kepala madrasah dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Dapat dipahami seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam proses perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh siswa-siswi. Memiliki peran yang sangat penting pula untuk selalu diperhatikan dan di tingkatkan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru demi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan mampu menjadikan siswa-siswi yang berprestasi.

Dalam wawancara dengan Ibu Suryani beliau mengatakan:

Benar, keprofesionalan guru meliputi empat kompetensi pedagogik, sosial, profesional, kepribadian. Kompetensi tersebut menjadi perhatian saya karena yang namanya pedagogik berkaitan erat dengan pengetahuan serta wawasan keilmuan, sosial berkaitan dengan hubungan serta kecakapan komunikasi dengan guru, siswa, masyarakat. Profesional berkaitan dengan tugas guru sebagai pembimbing, pendidik, dan pengajar. Sedangkan dengan kepribadian mengenai tindak tanduk perilaku dari guru itu sendiri menjadi contoh bagi siswa-siswi.⁴⁰

Dari keempat kompetensi profesionalisme guru diatas menjadi tujuan bagi kepala sekolah dalam menjalankan program supervisi terhadap para guru. Langkah selanjutnya sebagai seorang supervisor setelah mengetahui kompetensi yang akan dicapai adalah menjalankan kegiatan supervisi itu sendiri yang mencakup keempat kompetensi profesional diatas

Maka dari itu peran sebagai supervisor kepala sekolah sangat ditunggu-tunggu demi terciptanya kesuksesan dalam proses pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan beliau Ibu Suryani selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar dalam wawancaranya dengan peneliti lakukan:

Jadi disini tugas saya sebagai supervisor saya membantu bapak ibu guru dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi, terutama kesulitan dalam metode pembelajaran, membuat Silabus, RPP saya siap membantu. Karena itu menjadi tanggung jawab saya selaku kepala sekolah disini.⁴¹

Dari wawancara diatas dapat dipahami sebuah upaya yang dari

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Suryani selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 13 Juni 2017.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Suryani selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 13 Juni 2017.

kepala sekolah dalam memberikan bantuan kepada para guru dalam menyelesaikan tugasnya sebagai guru yaitu mengajar para siswa dan siswi. Upaya diatas adalah bentuk peran dari kepala sekolah/ supervisor dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para guru.

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami upaya kepala Sekolah sebagai supervisor beliau mengadakan pelatihan bersama dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh bapak ibu guru yaitu dengan jalan mengadakan diskusi bersama. Adapun penyelesaian yang dilakukan kepala sekolah diatas dapat memberikan hubungan yang baik antar guru terutama pola komunikasi yang harmonis dan menciptaka forum keilmuan yang dapat memberikan wawasan baru dengan cara *sharing* bersama-sama antara guru satu dengan guru yang lain.

Membantu guru dalam meningkatkan potensi serta keilmuan yang dilakkan oleh kepala sekolah menjadi tujuan dari kegiatan supervisi itu sendiri dalam menngkatkan profesionalisme para guru. Untuk itu terlebih sebagai kepala sekolah mengetahui kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yang nantinya digunakan sebagai acuan profesionalisme guru.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Arsyi Anti selaku wakasek kurikulum SMA Muhammadiyah Benteng Selayar beliau mengatakan:

Pada waktu tertentu apabila para bapak ibu guru mengalami kesulitan, terutama pada waktu peralihan K13, banyak para bapak ibu guru masih kesulitan dalam penerapannya. Beliau mengadakan pelatihan bersama dengan para guru. Dan ada juga undangan dari luar dari kementrian agama mengadakan forum pelatihan bersama mengenai K13. Itu sangat membantu para guru

dalam memberikan solusi atas kesulitan para bapak ibu guru waktu itu.⁴²

Dari wawancara diatas terlihat peran yang dilakukan beliau Ibu Suryani selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar yaitu mengkoordinir Bapak/ibu guru untuk aktif mengikuti pelatihan. Dan mengkondisikan terhadap Bapak/Ibu guru dalam mengadakan forum diskusi yang dihadiri dari salah satu pengawas dari kementrian agama merupakan bantuan yang baik untuk keberlangsungan para guru dalam menciptakan tenaga ajar yang benar-benar profesional.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat menjadi bantuan yang baik untuk para bapak / ibu guru. Apabila supervisi tersebut dilakukan dengan terus berkelanjutan. Melakukan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan secara rutin. Dapat membuat tingkat keefektifan bapak ibu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dapat berjalan dengan sungguh-sungguh.

Peran kepala sekolah diatas menekankan bahwa seorang kepala sekolah terlebih dapat menjadi figur yang dapat menjadi motivator bagi setiap guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai guru. Dan menjadi seorang guru yang profesional dalam bidangnya menjadi tujuan utama dalam lembaga pendidikan sebagai peningkatan kualitas dari lembaga itu sendiri. Lembaga yang benar-benar mampu dalam meningkatkan potensi siswa- siswi yang baik dan menjadi generasi yang

⁴² Wawancara dengan Ibu Arsyi Anti selaku Wakil Kepala (bagian Kurikulum) Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 14 Juni 2017.

berprestasi.

Sekolah adalah suatu instansi yang didalamnya terdapat struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah atau pemimpin, guru, staf administrasi dan pembantu umum. Yang mana setiap devisi tersebut saling berperan satu sama lain dalam upaya memanusiakan manusia. Sasaran dari lembaga pendidikan tidak lain adalah membantu para siswa-dan siswi dalam berfikir, dan berperilaku sesuai dengan khazanah keilmuan agar kelak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan terampil dalam setiap tindakannya.

Ibu Suryani selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar beliau mengatakan yang melatar belakang melakukan pengontrolan dan pengawasan lebih tepatnya supervisi terhadap para stafnya terutama guru yaitu:

Yang melatar belakang saya melakukan kegiatan supervisi yaitu untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal pembelajaran agar anak-anak bisa berprestasi. Itupun yang diharapkan bagi setiap wali murid siswa untuk menyekolahkan anaknya, karena ingin anaknya berprestasi.⁴³

Dari paparan data sebelumnya dapat di kemukakan bahwa secara umum Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh kepala Sekolah seperti:

1. Peran supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di

⁴³ Wawancara dengan Ibu Suryani selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar 13 Juni 2017.

sekolah antara lain:

- a. Kepala Madrasah sebagai pengawas.
- b. Kepala Madrasah Sebagai Konsultan
- c. Kepala Madrasah sebagai Pemimpin kelompok
- d. Kepala Sekolah sebagai motivator

2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan profesionalisme guru di sekolah meliputi:

- a. Mengadakan pelatihan *workshop* sebagai upaya membantu guru dalam meningkatkan keahlian mengajar.
- b. Melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan pengajaran Bapak-ibu guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru
- c. Mengkondisikan dalam mengirim Bapak-Ibu guru untuk mengikuti kegiatan keilmuan seperti seminar, pengajian dan pelatihan
- d. Mengadakan diskusi bersama dalam upaya pengembangan kualitas Keprofesionalisme guru
- e. Melakukan pembinaan personal pada guru dalam meningkatkan profesionalisme guru

3. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru meliputi:

- a. Melakukan penilaian pada saat jam pelajaran berlangsung
- b. Mengadakan *follow up* dengan cara diskusi bersama

c. Melakukan selektifitas dalam perekrutan guru

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah terdapat banyak cara dan mempunyai banyak bentuk pula yang dapat dilakukan.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari sekolah tersebut. sehingga para guru dituntut memiliki kemampuan yang profesional untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Oleh karena itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu dilakukan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam struktural sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi terhadap para stafnya terutama guru mempunyai tanggung jawab besar untuk menjalankan kegiatan diatas.⁴⁴ Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa profesionalitas guru menjadi tujuan utama dalam meningkatkan kualitas siswa itu sendiri. Adapun yang akan dilakukan oleh seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Pengawas

Langkah pertama peran sebagai supervisor yang dilakukan oleh beliau Ibu Suryani adalah melakukan pengawasan terhadap para guru disaat jam pelajaran berlangsung. Melakukan pengawasan mengamati

⁴⁴ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan..., h. 90

jalannya proses pembelajaran berlangsung dapat memberikan gambaran real terhadap cara mengajar yang dilakukan oleh bapak/ ibu guru. Mulai dari metode yang digunakan dalam pembelajaran, kemampuan memimpin kelas, sampai bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Semua kegiatan pembelajaran dapat diamati mengenai kekurangan serta kelebihan.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif dan mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Disamping itu pengawasan juga pada ranah perangkat pembelajaran yang harus di persiapkan oleh bapak/ibu guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti RPP menjadi perhatian khusus dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru.

Dalam melakukan pengawasan berfungsi sebagai pencarian data keterangan dilapangan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk kemudian dijadikan bahan dalam upaya melakukan kegiatan supervise dimulai. Dari pengawasan yang lakukan dapat membantu mengenai kegiatan supervisi seperti apa yang akan dilakukan dan itu

tergantung hasil pengamatan dalam menganalisis jalannya pembelajaran berlangsung.

b. Kepala Sekolah Sebagai Konsultan

Supervisor kepala Sekolah sebagai konsultan bertindak sebagai penyelesaian atau pembantu para bapak/ibu guru disaat menemui suatu permasalahan. Dalam dalam penyelesaian permasalahan dilakukan dengan Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif dan mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁴⁵

Disamping itu pengawasan juga pada ranah perangkat pembelajaran yang harus di persiapkan oleh bapak/ibu guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Seperti RPP menjadi perhatian khusus dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru.

Dalam melakukan pengawasan berfungsi sebagai pencarian data keterangan dilapangan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk kemudian dijadikan bahan dalam upaya melakukan kegiatan supervise dimulai. Dari pengawasan yang lakukan dapat membantu

⁴⁵ *Ibid.*,

mengenai kegiatan supervisi seperti apa yang akan dilakukan dan itu tergantung hasil pengamatan dalam menganalisis jalannya pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis peneliti, seorang supervisor atau kepala sekolah melakukan pengamatan pada saat pembelajaran, dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Merupakan salah satu ukuran baik tidaknya pengajaran yang dilakukan. Pengujian sangat penting dilakukan demi kelangsungan kinerja selanjutnya. Dikarenakan kedudukan dari guru itu sendiri adalah kedudukan yang tak sembarang orang dapat menempati, kecuali dia yang benar-benar mumpuni dalam bidang kompetensi yang dimilikinya sebagai guru.

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.⁴⁶

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001). h. 10-11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian terdahulu, jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar tergolong sangat baik, karena dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang pertama beliau lakukan yaitu menyusun suatu perencanaan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mensupervisi, kedua melakukan pengawasan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketiga melakukan analisis perkiraan mengenai apa yang harus diperbaiki. Selain itu kepala sekolah melakukan pelaksanaan supervisi sebulan sekali.
2. Tingkat profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar dapat dikatakan baik, karena guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai keahlian atau ijazah yang dimilikinya, selain itu juga guru Pendidikan Agama Islam disana sudah tersertifikasi.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMA

Muhammadiyah Benteng Selayar yang pertama, kepala sekolah berperan sebagai motivator yaitu mampu memberikan motivasi berupa arahan-arahan kepada guru-guru sehingga menciptakan pendidik yang profesional.

Kemudian sebagai fasilitator yaitu kepala sekolah mampu menyediakan fasilitas yang akan mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan. Terdapat saran saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Benteng Selayar

Hendaknya kepala sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan kepemimpinan yang dimilikinya sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai kepala madrasah dengan baik dengan memperbanyak kegiatan pelatihan keilmuan, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan wawasannya.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Dari hasil penelitian diatas, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai wawasan ilmu pengetahuan mengenai supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan terjemahnya

Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Jilid IV, hadis ke 6703*, (Indonesia: Diponegoro, t.t)

Arikunto Suharsimi, 2001, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.

-----, 2004, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arikunto Suharsimi, Lia Yuliana, 2008, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ditya Media.

[Http://awwals7.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html](http://awwals7.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html)

[Http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-guru-menurut-bahasa-dan-istilah.html](http://www.referensimakalah.com/2012/11/pengertian-guru-menurut-bahasa-dan-istilah.html)

Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. 2007, *Standar Kompetensi Dan Sertifikas Guru*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Nurgiantora Burhan, 1997, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaannya*, Yogyakarta: BPPE.

Purwanto Ngalim, 2005, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Roskadarya.

Qodir, Dkk. 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya No. 2* Yogyakarta: Ar-Ruza Media.

Sagala Syaiful, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.

Sabertian A Piet, Frans Mataheru, *Prinsip Dan Teknik Supervisi*.

Sahertian A Piyet, Prans Mataheru, 1981, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sukmadinata Syaodih Nana, 1997, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Soetopo Hendiyat,Wasti Soemanto, 1982, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*.

Ulmunir Misbah, 2006, *Supervisi Pendidikan*, UIN Sunan Kalijaga.

Uno B.Hamzah, 2007, *Profesi Kependidikan (Problem, Solusi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo, 2003, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar
 - a. Apa yang melatar belakangi Ibu Suryani Selaku Kepala Sekolah melakukan supervisi?
 - b. Apa tujuan yang ingin dicapai Ibu Suryani Selaku Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi?
 - c. Bagaimana perencanaan yang dilakukan Ibu Suryani Selaku Kepala Sekolah sebelum melakukan supervisi?

2. Tingkat Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar
 - a. Apakah tingkat Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi standar Profesional, kemukakan alasan!

3. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Apa saja tugas dan peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor?



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00524 / FAI / 05 / A.6-III/ VI / 38 / 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rosliati
Nim : 105 19 2023 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Minasari B.14 No. 2 / 082346428320

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMA MUHAMMADIYAH BENTENG SELAYAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

11 Ramadhan 1438 H.
Makassar, _____
06 Juni 2017 M.



Dekan,
Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM/554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : lp3m@umh.ac.id



Nomor : 1001/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Ramadhan 1438 H
05 June 2017 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMA Muhammadiyah Benteng
di -

Selayar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00524/FAI/05/A.6-II/VI/38/17 tanggal 6 Juni 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ROSIJATI**
No. Stambuk : **10519 2023 13**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2017 s/d 10 Agustus 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
SMA MUHAMMADIYAH BENTENG**

Alamat : Jl. R.A. Kartini No. 17 Telp. (0414) 21218 Benteng Selayar

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : 800/318/VIII/2017/SMA Muh.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Muhammadiyah Benteng menerangkan bahwa :

Nama	: ROSLIATI
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 10519202313
Jenjang Program	: Strata Satu (S1)
Fakultas/Jurusan	: Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGPOLINMAS) Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor : 070/143/Kesbangpol/VIII/2017, tanggal 01 Agustus 2017 yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian dengan judul "*Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMA Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*" dari tanggal 10 Juni s/d 10 Agustus 2017

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 02 Agustus 2017

Kepala
SMA Muhammadiyah Benteng



Drs. SRIYANI S.,M.M.
Pangkat : Pembina Tk.1, IV/b

DOKUMENTASI



Keterangan : Gambar 01
Hari/Tanggal : Selasa 13 Juni 2017
Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah



Keterangan : Gambar 02
Hari/Tanggal : Rabu 14 Juni 2017
Kegiatan : wawancara dengan Ibu Arsyi anti (wakasek Kurikulum)



Keterangan : Gambar 03
Hari/Tanggal : Rabu 14 Juni 2017
Kegiatan : Profil Bangunan Sekolah



Keterangan : Gambar 04
Hari/Tanggal : Rabu 14 Juni 2017
Kegiatan : Profil Bangunan Sekolah

RIWAYAT HIDUP



ROSLIATI, Dilahirkan Dikabupaten Kepulauan Selayar tepatnya Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena Dusun Latokdok Timur pada tanggal 8 Desember 1994. Anak pertama dari 3 bersaudara pasangan dari Ahmad dan Sitti Nurung. Peneliti menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri Latokdok pada tahun 2006. Pada tahun itu juga Peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Pasilambena dan tamat pada tahun 2009. kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Benteng Selayar pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 Peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Swasta, tepatnya Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2017, dengan judul karya ilmiah (skripsi):

“Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Benteng Selayar”.